

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Untuk menganalisis *political branding* Partai Gerindra, diperlukan suatu metode penelitian yang dapat membantu peneliti dalam mengeksplorasi objek secara mendalam serta untuk membantu peneliti dalam memahami berbagai peristiwa. Maka dari itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2017) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat ilmu yang menganalisis berdasarkan kondisi ilmiah (eksperimen) dimana sang peneliti akan berperan sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis dengan berfokus pada makna. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan segala fenomena dan objek penelitian melalui aktivis sosial, persepsi dan sikap secara individu maupun kelompok.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Muri (2017), pendekatan studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistic, dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik. Studi kasus akan mengungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu

situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat orang, kelompok, dan peristiwa.

Peneliti menggunakan studi kasus pada penelitian ini untuk mengamati dan menganalisis political branding Partai Gerindra secara terperinci pada pemilu legislatif tahun 2024 di Kota Tasikmalaya. Dengan menggunakan penelitian ini, peneliti berharap kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menjadi lebih komprehensif dalam menjelaskan strategi Gerindra dalam meningkatkan popularitas dan elektabilitas.

3.2 Lokasi Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka lokasi yang menjadi cakupan dari penelitian ini adalah Partai Gerindra di Kota Tasikmalaya. Wilayah ini dipilih berdasarkan data hasil pemilu Partai Gerindra dalam dua periode terakhir, di mana Gerindra mengalami peningkatan elektabilitas yang besar dan menjadi pemenang pemilu Kota Tasikmalaya, bahkan memutuskan dominasi PPP.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian merupakan tujuan spesifik dalam pelaksanaan penelitian dengan memberikan panduan dalam mengumpulkan data, menganalisis data dan menghasilkan temuan yang relevan dari penelitian yang sedang di teliti. Sasaran penelitian dari penelitian ini adalah Partai Gerindra, Komisi Pemilihan Umum, Pengamat Politik dan Masyarakat.

Tabel 3.1
Penentuan Informan

No	Unsur	Informan	Nama	Sumber Data	Data yang diperoleh
1	Partai Gerindra Kota Tasikmalaya	Sekretaris DPC Partai Gerindra Kota Tasikmalaya	Rahmat Sutarman	Primer dan Sekunder	Informasi terkait strategi <i>political branding</i>
		Wakil Ketua DPC Gerindra Kota Tasikmalaya	Andi Warsandi, SE	Primer dan Sekunder	Partai Gerindra untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitasnya pada Pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Tasikmalaya
2	Penyelenggara Pemilu	Kasubbag Perencanaan Data dan Informasi KPU Kota Tasikmalaya	Nursyamsi, S.Kom. M.Si	Primer dan Sekunder	Informasi terkait kontestasi politik yang terjadi pada Pemilu Legislatif tahun 2024 serta pandangan KPU terhadap peningkatan elektabilitas Partai Gerindra yang

					meningkat secara signifikan dalam dua periode pemilu terakhir. Serta apakah ada pelanggaran pemilu yang dilakukan oleh Partai Gerindra khususnya yang berkaitan dengan <i>money politic</i>
3	Akademisi	Pengamat Politik	Drs. Asep M Tamam M.Ag	Primer	Informasi terkait political branding secara teoritis dari unsur Akademisi untuk dapat menganalisis <i>political branding</i> Partai

					Gerindra pada Pemilu Legislatif Tahun 2024 di Kota Tasikmalaya
4	Masyarakat	Pemilih Gerindra ataupun pemilih pada pemilu 2024		Primer	Informasi terkait pandangan masyarakat mengenai program Partai Gerindra pada pemilu 2024

3.4 Penentuan Informan

Penetapan informan yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan atau penarikan informan atau *sample* berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota *sample* yang disesuaikan atau yang dianggap mengetahui tentang maksud atau tujuan atau tema peneliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah penarikan atau pemilihan informan atau sample dimana responden pertama dipilih dengan menggunakan sebuah metode probabilitas, dan kemudian responden berikutnya diperoleh dari hasil informasi.

3.5 Jenis Data

Menurut Sugiyono, (2017) berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data dari sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh data melalui proses wawancara kepada informan untuk memperoleh data secara langsung.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dipergunakan untuk penunjang tambahan serta melengkapi data-data yang telah didapatkan dari data primer sebelumnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Dikutip dalam Sugiyono (2017), menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara mendalam yang di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas, wawancara akan dilakukan kepada informan terkait *political branding* Partai Gerindra di Kota Tasikmalaya pada pemilu legislatif tahun 2024.

2) Observasi

Sugiyono (2017), menyatakan bahwa penting untuk seorang peneliti melakukan observasi dalam sebuah penelitian untuk mengamati dan mencatat segala fenomena yang muncul pada objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipasi, yaitu teknik pengumpulan data atau informasi yang mana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan hasil wawancara.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Terdapat dua jenis dokumen, yaitu 1) dokumen yang berbentuk tulisan, diantaranya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. 2) dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sektsa, dll. 3) dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, berupa gambar, patung, film, dll.

3.7 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data dari Miles dan Huberman, pada metode ini teknik pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai tuntas sehingga mencapai kesimpulan yang

diperoleh dan data tersebut sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data ialah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang telah direduksi menjadi lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2) Penyajian Data

Penyajian Data Penyajian data merupakan kegiatan yang berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal tersebut akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak ada temuan yang kuat mendukungnya selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang diungkapkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan ini

mungkin dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan sejak awal, meskipun kemungkinan adanya perubahan karena sifat sementara masalah dan rumusan masalah penelitian yang dapat berkembang seiring berjalanya penelitian dilapangan.

3.8 Validitas Data

Proses keabsahan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber data. Dalam Sugiyono disebutkan bahwa digunakan dalam rangka menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali lebih lanjut mengenai data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan cara uji triangulasi sumber. Uji triangulasi sumber juga berfungsi dalam mengkategorisasikan, mendeskripsikan kembali pandangan-pandangan dari setiap informan yang tentu akan terdapat perbedaan dan persamaan, sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan.